

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

##### **2.1.1 Teori Peranan**

Peranan menurut Poerwadarminta (1995: 751) dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”.

Menurut Dahrendoff dan Runviman (dalam buku Burke, 2003: 68) bahwa “peranan sosial dapat didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai suatu posisi dalam masyarakat dan menjalankan suatu fungsi untuk menunjang suatu pencapaian tujuan yang ditetapkan.

##### **2.1.2 Teori Pemimpin**

Pemimpin atau *leader* mempunyai macam-macam pengertian dari para ahli. Berikut ini terdapat beberapa definisi tentang pemimpin yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Pemimpin menurut Kartono (2010: 18), adalah:

“Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.”

Menurut Hasibuan (2011: 157), “pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan”.

Teori *Great Man* dan Teori *Big Bang* menyebutkan, yaitu “bahwa kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir”. Bennis dan Nanus menjelaskan bahwa teori *Great Man* (orang besar) berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. (Wahab Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi*: 84). Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Dengan istilah yang berlainan para pemimpin menurut teori ini berasal dari keturunan tertentu, dalam negeri kita dikenal dengan keturunan darah biru yang berhak menjadi pimpinan sedangkan yang lain hanya sebagai golongan yang dipimpin. Maka jika diumpamakan sebuah permissalan ungkapan yang mengatakan “asalnya raja menjadi raja” jika terkait dengan teori di atas bahwa anak raja pasti memiliki bakat untuk menjadi raja sebagai pimpinan rakyatnya.

Abdul Aziz mengutip Bennis dan Nanus juga menyatakan bahwa dalam perkembangannya, teori kepemimpinan berdasarkan bakat cenderung ditolak dan melahirkan teori *Big Bang*. Dalam teori ini kepemimpinan yang baru di zamannya itu menyatakan bahwa pada peristiwa besar menciptakan atau dapat membuat seseorang menjadi pemimpin. Teori ini mengintegrasikan antara situasi dan pengikut/anggota organisasi sebagai jalan yang dapat menghantarkan seseorang menjadi pemimpin.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

### 2.1.3 Teori Pendidikan

Segi etimologis yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*pais*" yang berarti "anak" dan kata "*ago*" yang berarti "aku membimbing". Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "*paedagogos*". (Soedomo A. Hadi, 2008: 17).

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja (2007: 11) pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003: 77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu suatu penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau memiliki keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti, serta berguna untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Maka dari itu peneliti melakukan penelusuran dan pencarian terhadap hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya baik secara materi maupun topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka hasil observasi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan referensi juga acuan untuk menambahkan data dalam proses penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelli I Wahyuni tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Sakola Kautamaan Istri yang dicetuskan Raden Ayu Lasminingrat dalam Pengembangan Pendidikan Perempuan Sunda di Garut pada tahun 1907-1934.” Dengan hasil penelitian yaitu, sebelum di cetuskan ide-ide dari tokoh seperti wanita Indonesia Lainnya, yaitu tidak bersekolah, hidup bergantung dari suami atau ayahnya, terbelakang dan bodoh. Setelah ide-ide untuk kemajuan wanita di cetuskan maka mulailah berdiri sekolah bagi para wanita, walaupun pada masa itu masih sangat sulit untuk dapat membangun sekolah karena pemerintah Hindia Belanda memberikan syarat yang berat untuk pendirian sekolah. Peran Raden Ayu Lasminingrat dibuktikan dengan didirikannya Sakola Kautamaan Istri tahun 1907. Hingga usia 80 tahun ia masih aktif, meskipun tidak langsung dalam dunia pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Sentosa tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Nahdlatul Ulama (NU) dalam bidang Pendidikan pada masa kepemimpinan K.H. Abdurrahman Wahid tahun 1994-1999”. Dengan hasil penelitian yaitu, Gaya kepemimpinan K.H. Abdurrahman Wahid dalam organisasi NU adalah gaya kepemimpinan Responsif-Akomodatif, yang berusaha untuk mengagregasikan semua kepentingan yang beraneka ragam yang diharapkan dapat dijadikan menjadi satu kesepakatan atau keputusan yang memiliki keabsahan. Peranan Nahdlatul Ulama dalam

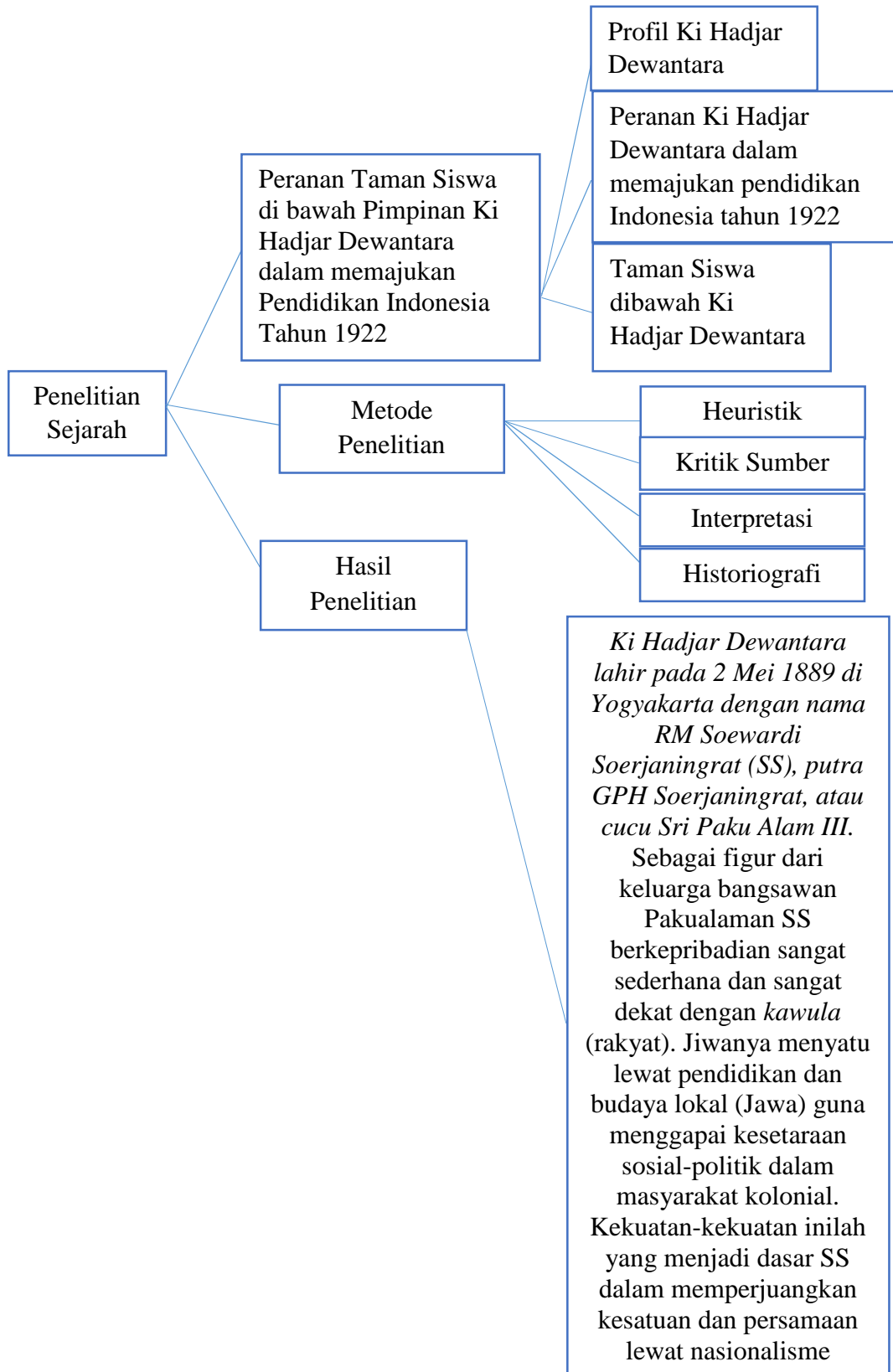
bidang pendidikan pada masa kepemimpinan K.H. Abdurrahman Wahid yaitu pengembangan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia dengan mendirikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kemajuan zaman baik yang berorientasi pada pendidikan formal maupun yang berorientasi non formal, yaitu pada ponpes dan lembaga di bawahnya, juga pembinaan prestasi siswa yang berkaitan dengan minat dan bakat mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Tita Rismaya tahun 2005 dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Suatu Perspektif Sejarah tahun 1912-1942)”. Dengan hasil penelitian yaitu, Peranan Kyai Haji Ahmad Dahlan sangat berdampak pada perkembangan pendidikan Agama Islam di Indonesia pada tahun 1912-1942. Melalui Muhammadiyah beliau berperan langsung dalam mendirikan sekolah-sekolah darurat Kweekschool Islam yang bertempat di rumahnya sendiri, selain itu beliau juga berperan dalam mendirikan organisasi wanita Aisyiyah dan membentuk gerakan tajdid (pembaharuan).

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah peneliti paparkan sebelumnya di latar belakang, maka supaya masalah penelitian lebih terarah dan terfokus adalah dengan membuat pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini.

1. Bagaimana profil Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimana peranan Ki Hadjar Dewantara dalam sekolah Taman Siswa tahun 1922 ?
3. Bagaimana peran sekolah Taman Siswa dalam memajukan pendidikan di Indonesia tahun 1922 ?